Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page:20325-20330

Analisis Rasio Likuiditas untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk Periode 2023-2025

Fajar Dimas Saputra[1], Rama Nugraha Irawan Surayuda[2]
[12]Politeknik LP3I Kampus Tasikmalaya
Corresponding Author: Fajar Dimas Saputra, e-mail: fajardimassaputra17@gmail.com

Published: April , 2026

ABSTRAK

Tujuan utama penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi kinerja keuangan yang ditinjau dari rasio likuiditas pada PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk periode 2023-2025 di tengah harga Bahan Bakar Minyak (BBM) yang naik dan nilai rupiah yang melemah. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Sampel yang diambil yaitu laporan tahunan dan keuangan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan datanya melalui metode dokumentasi. Teknik analisis datanya melalui analisis rasio likuiditas yang meliputi Rasio Lancar, Rasio Cepat, dan Rasio Kas, kemudian nilainya dibandingkan dengan standar industri. Hasil analisis menunjukkan posisi nilai dari ketiga rasio tersebut pada 2023 berada di atas standar industrinya, sehingga kinerja keuangan dalam keadaan yang baik. Namun di 2024 kinerja keuangan menurun signifikan, karena nilai rasio yang didapatkan terjadi penurunan hingga di bawah standar industri. Penurunan ini terus berlanjut di 2025, kecuali pada Rasio Kas yang justru meningkat sampai di atas standar industrinya. Kondisi tersebut mencerminkan adanya pemulihan kinerja keuangan dari segi pengelolaan pada kas dan setara kasnya yang lebih efektif dibanding pada aset lancar dan aset sangat lancarnya.
Kata Kunci: PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk, Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Kas

ABSTRACT

The main objective of this study was to evaluate the financial performance of PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk, viewed from the liquidity ratio for the period 2023-2025, amidst rising fuel prices and a weakening rupiah. The approach used was descriptive quantitative. The samples were annual and financial reports sourced from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data collection technique was through documentation. The data analysis technique was through liquidity ratio analysis, including the Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio, then the values were compared with industry standards. The analysis results showed that the position of the values of these three ratios in 2023 was above the industry standard, so that financial performance was in good condition. However, in 2024, financial performance declined significantly, because the ratio values obtained decreased to below the industry standard. This decline continued in 2025, except for the Cash Ratio, which actually increased to above the industry standard. This condition reflects a recovery in financial performance in terms of more effective management of cash and cash equivalents compared to current assets and very current assets.
Keywords: PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk, Financial Performance, Liquidity Ratio, Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio

© The Author(s). 2026 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Tahap pemulihan ekonomi Indonesia pascapandemi masih dihadapkan pada tantangan-tantangan yang dapat memperlambat pertumbuhannya. Isu yang tengah terjadi adalah pelemahan kurs rupiah dan kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM). Berdasarkan data dari Bank Indonesia

(BI) mencatatkan nilai kurs jual rupiah terhadap dolar naik sebesar 7,63% dari awal tahun 2023 hingga akhir tahun 2025. Adapun harga BBM yang meningkat pada September 2022, terdapat tiga jenis yaitu Solar, Pertalite dan Pertamax (Rozaini & Harahap, 2023:76). Dalam situasi ini, menurut Ayu et al. (2025:707), pengelolaan yang tepat terhadap likuiditas menjadi sangat krusial karena peristiwa tersebut memberikan tekanan pada biaya operasional. Mengingat sektor transportasi sangat bergantung terhadap penggunaan BBM, maka peristiwa ini akan menjadi sebuah tantangan besar baginya. Selain itu, sektor tersebut memiliki karakteristik yang membiayai operasional hariannya sangat bergantung pada ketersediaan kas dan aset lancar (Ayu et al., 2025:72).

Salah satu alat untuk mengevaluasi pengelolaan likuiditasnya adalah rasio likuiditas. Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan aset lancarnya ketika digunakan untuk memenuhi utang lancarnya (Buntu & Fitayanti, 2022:82). Tingginya nilai rasio likuiditas yang didapatkan perusahaan, maka tinggi juga posisi perusahaan dalam menutupi utang lancarnya secara tepat waktu (Sanjaya & Maulida, 2023:69). Ada tiga rasio likuiditas yang umum digunakan yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*.

PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk menjadi salah satu perusahaan yang termasuk dari bagian sektor transportasi. Perusahaan tersebut bergerak di bidang jasa transportasi darat dengan segmen pasar angkutan pariwisata, executive shuttle, dan yang lainnya. Berdasarkan pengamatan pada laporan tahunan dan keuangannya, dari tahun 2023 sampai 2025 ditemukan aset lancar menurun sebesar 46,02% dari 103 miliar ke 56 miliar. Sedangkan di saat yang bersamaan, utang lancar terus meningkat sebesar 56,63% dari 36 miliar ke 56 miliar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan tengah kesulitan dalam membiayai operasionalnya sehingga ketergantungan pada utang lancar meningkat.

Di dalam penelitian Firdayanti et al. (2023:170), ditemukan bahwa kinerja keuangan PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk dari 2020 sampai 2022 berdasarkan rasio likuiditas terus mengalami peningkatan. Kondisi tersebut tercerminkan dari nilainya yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, berdasarkan celah dan fenomena yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangannya di tengah tekanan ekonomi yang terjadi melalui analisis rasio likuiditas.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Objek yang difokuskan pada penelitian ini yaitu PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk, yang selaku perusahaan transportasi di Indonesia dan efeknya sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel berupa laporan tahunan dan keuangan yang telah terpublikasi di BEI periode 2023-2025. Pemilihan periode tersebut didasari pada relevannya tantangan ekonomi yang tengah berlangsung yaitu kenaikan harga BBM dan pelemahan nilai rupiah.

Metode dokumentasi menjadi teknik yang efektif untuk diterapkan dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Cara melakukan metode ini yaitu dengan menghimpun dan mempelajari data yang telah didokumentasikan (Saádi, 2025:97). Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio likuiditas yang kemudian nilainya dibandingkan dengan standar industri. Rasio likuiditas sendiri bermanfaat untuk mengukur seberapa mampu perusahaan membayar utang lancarnya (Agustin & Rismanty, 2022:45). Ada tiga rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (Rasio Lancar), *Quick Ratio* (Rasio Cepat) dan *Cash Ratio* (Rasio Kas). Berikut adalah gambaran umum terkait ketiga rasio tersebut dan standar industri yang telah ditetapkan.

A. *Current Ratio*

Current Ratio atau Rasio Lancar adalah jenis pertama dari rasio likuiditas. Menurut Ramadhianti et al. (2023:39), Rasio Lancar sendiri digunakan untuk mengukur seberapa mampu aset lancar digunakan untuk menutupi utang lancarnya. Kasmir (2019:135), menyebutkan sebesar 200% untuk standar industri rasio ini. Cara perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut.

$$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Utang\ Lancar}\ x\ 100\%$$

B. *Quick Ratio*

Quick Ratio atau bisa disebut juga Rasio Cepat memiliki peran untuk mengukur kemampuan membayar utang lancarnya menggunakan aset lancar yang mengecualikan persediaan (Panjaitan, 2025:62). Standar industri untuk Quick Ratio sebesar 1,50 kali (Kasmir, 2019:138). Berikut adalah cara perhitungan untuk rasio tersebut.

$$Quick\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar - Persediaan}{Utang\ Lancar}$$

C. *Cash Ratio*

Shofwatun et al. (2021:71), mengungkapkan bahwa *Cash Ratio* atau Rasio Kas berperan sebagai pelengkap atau penyempurna dari dua rasio sebelumnya. Rasio ini digunakan untuk menghitung seberapa besar kas dan setara kas yang dimiliki untuk menutupi utang lancarnya (Agustini et al., 2023:278). Sebesar 50% standar industrinya untuk *Cash Ratio* (Kasmir, 2019:140). Cara untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut.

$$Cash\ Ratio = \frac{Kas + Setara\ Kas}{Utang\ Lancar}\ x\ 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Nilai *Current Ratio*

Tabel 1. Perhitungan *Current Ratio* PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk Periode 2023-2025

	2023	**2024**	**2025**
Aset Lancar (Rp)	103.549.455.692	53.554.940.233	55.898.003.974
Utang Lancar (Rp)	35.656.490.790	42.689.078.015	55.850.606.104
Current Ratio (%)	290	125	100,08
Standar Industri (%)	200	200	200
Kategori	Baik	Kurang Baik	Kurang Baik

Di 2023, nilai *Current Ratio* yang sebesar 290% mengartikan bahwa setiap Rp1,00 utang lancarnya dijamin oleh aset lancar sebesar Rp2,90. Di tahun setelahnya, nilai rasio menurun tajam jadi 125% yang berarti setiap aset lancar sebesar Rp1,25 menjamin utang lancar sebesar Rp1,00. Penurunan nilai rasio yang terjadi disebabkan oleh berkurangnya aset lancar yang disertai peningkatan utang lancar. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi pelemahan kemampuan yang signifikan dalam menutupi utang lancar menggunakan aset lancarnya. Lalu pada tahun terakhir yaitu 2025, nilai rasio ini menurun kembali jadi sebesar 100,08%, yang berarti setiap aset lancar sebesar Rp1,0008 menjamin utang lancar sebesar Rp1,00. Penurunan nilai rasio tersebut disebabkan oleh utang lancar yang naik lebih cepat daripada aset lancarnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menutupi utang lancarnya menggunakan aset lancar kembali melemah.

Berdasarkan uraian diatas, nilai *Current Ratio* selama periode tersebut terjadi penurunan yang signifikan. Tahun 2023 nilai rasio ini berada di atas standar industrinya yang sebesar 200%, tapi dua tahun setelahnya terus menurun hingga di bawah standar industri. Kondisi tersebut disebabkan oleh pengelolaan terhadap aset lancarnya yang kurang optimal sehingga penggunaan pada utang lancarnya terus meningkat. Oleh karena itu, kondisi kinerja keuangan berdasarkan nilai *Current Ratio*

yang semulanya dalam kategori yang baik terjadi penurunan yang signifikan seiring dengan nilai rasio yang terus menurun hingga di bawah standar industri.

B. Perkembangan Nilai *Quick Ratio*

Tabel 2. Perhitungan *Quick Ratio* PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk Periode 2023-2025

	2023	**2024**	**2025**
Aset Lancar (Rp)	103.549.455.692	53.554.940.233	55.898.003.974
Persediaan (Rp)	2.956.998.277	4.168.180.720	3.507.291.603
Utang Lancar (Rp)	35.656.490.790	42.689.078.015	55.850.606.104
Quick Ratio (Kali)	2,82	1,16	0,94
Standar Industri (Kali)	1,50	1,50	1,50
Kategori	Baik	Kurang Baik	Kurang Baik

Nilai *Quick Ratio* Tahun 2023 yang sebesar 2,82 kali, mengartikan bahwa setiap Rp2,82 aset sangat lancar menjamin utang lancarnya sebesar Rp1,00. Di tahun berikutnya nilai rasio ini menurun tajam jadi sebesar 1,16 kali, yang berarti setiap Rp1,00 utang lancar terjamin oleh aset sangat lancar sebesar Rp1,16. Penurunan nilai rasio ini disebabkan oleh berkurangnya aset sangat lancar yang diikuti dengan peningkatan utang lancar. Oleh karena itu, kemampuan membayar utang lancarnya dengan menggunakan aset sangat lancar tidak sekuat tahun sebelumnya. Lalu di 2025 nilai rasio ini turun jadi sebesar 0,94 kali, yang berarti setiap aset sangat lancar sebesar Rp0,94 menjamin setiap utang lancarnya sebesar Rp1,00. Penurunan nilai rasio ini disebabkan oleh peningkatan aset sangat lancarnya yang masih rendah dibanding peningkatan utang lancarnya. Kondisi ini mencerminkan bahwa terjadi pelemahan kembali dalam kemampuan menutupi utang lancarnya menggunakan aset sangat lancar.

Berdasarkan penjelasan diatas, posisi nilai *Quick Ratio* sama dengan posisinya nilai *Current Ratio,* yaitu mengalami penurunan hingga di bawah standar industrinya pada dua tahun terakhir. Adapun standar industri untuk rasio ini yaitu sebesar 1,50 kali. Kondisi tersebut disebabkan oleh kurangnya efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset sangat lancar sehingga menjadi ketergantungan pada utang lancarnya. Oleh karena itu, kondisi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan nilai *Quick Ratio* terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Jika dilihat dari selisih antara nilai *Current Ratio* dan *Quick Ratio* yang sedikit, hal ini menunjukkan bahwa komponen persediaan tidak mendominasi pada struktur aset lancarnya. Dengan demikian, kemampuan perusahaan dalam menutupi utang lancarnya sangat bergantung pada aset sangat lancarnya.

C. Perkembangan Nilai *Cash Ratio*

Tabel 3. Perhitungan *Cash Ratio* PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk Periode 2023-2025

	2023	**2024**	**2025**
Kas dan Setara Kas (Rp)	31.218.235.612	18.555.860.448	32.020.109.611
Utang Lancar (Rp)	35.656.490.790	42.689.078.015	55.850.606.104
Cash Ratio (%)	88	44	57
Standar Industri (%)	50	50	50
Kategori	Baik	Kurang Baik	Baik

Cash Ratio yang sebesar 88% pada 2023 menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 utang lancar terjamin oleh Rp0,88 kas dan setara kas. Di 2024 nilai rasio ini turun menjadi 44% yang mengartikan bahwa setiap kas dan setara kas sebesar Rp0,44 menjamin utang lancar sebesar Rp1,00. Penurunan nilai ini disebabkan oleh menurunnya jumlah kas dan setara kas yang diikuti dengan penggunaan utang lancar yang meningkat. Namun, menurunnya nilai *Cash Ratio* ini berhenti di tahun setelahnya karena nilai rasio tersebut menjadi sebesar 57% yang mengartikan bahwa setiap Rp1,00 utang lancar dijamin oleh kas dan setara kas sebesar Rp0,57. Peningkatan nilai rasio yang terjadi disebabkan oleh pertumbuhan kas dan setara kas yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan utang lancarnya. Hal ini menunjukan bahwa terjadi peningkatan kemampuan perusahaan dalam menutupi utang lancarnya.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, nilai *Cash Ratio* ini sempat menurun sampai di bawah standar industrinya pada 2024. Lalu pada 2025 rasio ini meningkat sampai di atas standar industrinya yang sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kas dan setara kasnya belum stabil sehingga penggunaan terhadap utang lancarnya terus meningkat. Oleh karena itu, kondisi kinerja keuangannya berdasarkan nilai *Cash Ratio* pun mengalami ketidakstabilan juga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis rasio likuiditas yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kondisi kinerja keuangan PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk pada 2023 dikategorikan dalam keadaan yang baik. Hal ini tercerminkan dari nilai *Current Ratio*, *Quick Ratio,* dan *Cash Ratio* yang berada di atas standar industrinya. Namun, pada 2024 kinerja keuangan perusahaan melemah secara signifikan karena nilai rasio yang didapatkan menurun hingga di bawah standar industri. Dibandingkan dengan nilai *Current Ratio* dan *Quick Ratio* yang kembali menurun pada 2025, nilai *Cash Ratio* justru meningkat hingga di atas standar industrinya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami pemulihan karena meningkatnya kas dan setara kas yang lebih tinggi dari peningkatan utang lancarnya. Oleh karena itu, secara keseluruhan kondisi kinerja keuangan PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk di tengah tekanan ekonomi berlangsung selama 2023 sampai 2025 mengalami penurunan yang signifikan pada pertengahan periode dan hanya meningkat kembali dari segi pengelolaan kas dan setara kasnya di akhir periode.

Berdasarkan kesimpulan analisis yang telah dipaparkan, disarankan agar perusahaan mengoptimalkan penggunaan kas dan setara kasnya untuk bayar utang lancar, percepat penagihan terhadap piutangnya, dan tingkatkan efisiensi pengelolaan aset lancarnya. Dengan demikian, kemampuan untuk menutupi utang lancarnya lebih terjaga dan kinerja keuangan meningkat secara menyeluruh. Adapun bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas periode, fokus, dan objek penelitian agar mendapatkan gambaran kinerja keuangan yang lebih menyeluruh dalam jangka panjang pada perusahaan-perusahaan yang tengah menghadapi tekanan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, A., & Rismanty, V. A. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Indo Kordsa Tbk Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, *2*(4), 542–553.

Agustini, T., Zulfadhli, Widarti, & Anuar, S. (2023). Analisis Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Semen Baturaja,Tbk. *Jurnal Ekombis Review - Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *11*(1), 275–288. https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1

Ayu, R. S., Wiyani, N. T., & Simbolon, M. B. (2025). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Transportasi & Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024. *Jurnal Neraca Peradaban*, *5*(3), 704–726.

Buntu, B., & Fitayanti, S. (2022). Analisis Kinerja Keuangan ditinjau dari Rasio Likuiditas dan Profitabilitas pada PT. Baliem Maju Mandiri Kabupaten Jayawijaya di Wamena. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *14*(2), 79–90. https://doi.org/10.55049/jeb.v14i1.123

Firdayanti, Astaginy, N., & Bay, A. Z. (2023). Analisis Kinerja Keuangan PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk. pada Saat dan Setelah Pandemi Covid-19. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, *1*(6), 162–188. https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i6.2324

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Panjaitan, N. A. E. (2025). Pengaruh Rasio Likuiditas Current Ratio dan Quick Ratio terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, *5*(1), 60–66. https://doi.org/10.31949/j-aksi.v6i2.13439

Ramadhianti, V., Septiwidya, W., Juwainah, Septiana, A. D., & Yulaeli, T. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Return On Asset. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, *2*(3), 137–152. https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1973

Rozaini, N., & Harahap, A. F. (2023). Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) terhadap Sembilan Bahan Pokok (Sembako) di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, *1*(2), 276–283. https://doi.org/10.47233/jemb.v1i2.676

Saádi, A. (2025). Pengumpulan Data yang Efisien pada Penelitian Tindakan Kelas: Teknik, Alat, dan Tantangan. *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, *2*(2), 90–108. https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/alamin/article/view/231

Sanjaya, M. Y., & Maulida, A. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Return Saham. *MES Management Journal*, *2*(2), 65–83. https://doi.org/10.56709/mmj.v2.i2.48

Shofwatun, H., Kosasih, & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada PT Pos Indonesia (Persero). *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, *13*(1), 59–74. https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.59-74